

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islam dalam membentuk percaya diri anak tunarungu di SDLB B Kemala bayangkari 1 Trenggalek yang dibimbing oleh guru kelas masing-masing adalah:

1. Upaya yang ditempuh bimbingan Islam dalam membentuk percaya diri anak tunarungu di SDLB B Kemala bayangkari 1 Trenggalek adalah melaksanakan bimbingan Islam dengan menggunakan metode Drill, metode ini dikenal dengan metode latihan. Metode ini dipilih karena anak tunarungu hanya mengandalkan penglihatan pada proses pembelajaran, dan juga kemampuan berbahasa anak masih sangat terbatas dikarenakan tidak berfungsinya indera pendengaran mereka, serta sering terjadi kesalahpahaman makna. Metode ini pertama kali dicetuskan oleh A. Van Uden, metode ini juga sering digunakan dalam proses pembelajaran bagi anak tunarungu. Menurut Sagala, metode Drill dianggap metode yang paling tepat digunakan dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Sehingga penelitian ini mendukung pendapat yang telah dikemukakan oleh Sagala.
2. Penelitian yang dilakukan di SDLB B Kemala bayangkari 1 Trenggalek tentang Sistem komunikasi yang digunakan pada proses bimbingan Islam dalam membentuk percaya diri anak tunarungu mendukung teori sistem

komunikasi MMR yang dicetuskan oleh Holcomb tahun 1970-an, dan dipopulerkan oleh Denton. Metode ini berkembang berdasarkan fenomena seorang Ibu yang secara alamiah mengajarkan bahasa kepada anak-anak mereka sejak bayi, sehingga anak memperoleh bahasanya secara alami. atau lebih dikenal sebagai komunikasi total. Proses komunikasi ini menggunakan bahasa Ibu, dan menitikberatkan pada proses interaksi lisan, tulisan, gambar, dan didukung dengan bahasa isyarat. Komunikasi tersebut sama dengan yang digunakan di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek. Para guru menggunakan komunikasi total atau MMR dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga bimbingan. Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman makna, guru-guru juga menggunakan bahasa isyarat sebagai penambah penjelasan. Akan tetapi yang lebih ditekankan adalah komunikasi verbalnya.

3. Hasil yang ditunjukkan oleh anak tunarungu setelah mendapatkan bimbingan islam dalam membantu percaya diri anak adalah sebagai berikut:
 - a. Anak mulai mengetahui agama yang mereka anut.
 - b. Anak-anak mulai menjalankan ibadah sholat dan puasa tanpa di minta oleh gurunya.
 - c. Anak mulai menunjukkan sikap percaya diri sehingga ia mampu mengapresiasi kemampuannya di depan umum. Seperti memperagakan cara-cara sholat, dan khusus bagi laki-laki menunjukkan kemampuannya untuk mengumandangkan adzan.
 - d. Anak percaya diri untuk mengungkapkan kebenaran.

- e. Anak dapat lebih mengendalikan dirinya.
- f. Anak menunjukkan sikap yang lebih tenang.
- g. Anak mulai percaya diri untuk menunjukkan suaranya dan mulai belajar untuk berbicara.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para orangtua untuk lebih memperhatikan kondisi perkembangan anak, karena dengan adanya diagnosis yang tepat maka anak akan mendapatkan stimulasi yang sesuai sehingga dapat membantu anak untuk berkembang sesuai dengan kondisinya.
2. Bagi sekolah diharapkan dapat mempertahankan kegiatan bimbingan Islam kepada anak tunarungu, karena hal ini sangat dibutuhkan anak untuk mengenal agamanya dengan lebih dekat. Serta dapat menumbuhkan akhlakul karimah seperti percaya diri.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ini dengan lebih mendalam serta menekankan pada bimbingan Islam bagi anak berkebutuhan khusus, karena ada banyak hal menarik yang dapat ditemukan serta dipelajari.